

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan asuransi dan perbankan syariah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2 tahun yaitu mulai dari tahun 2014-2015 Data laporan keuangan perusahaan asuransi dan perbankan syariah tersebut dipublikasikan melalui masing-masing website perusahaan asuransi dan perbankan syariah tersebut. (Sugiyono 2014, p. 137)

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif didalam metode kuantitatif, data yang digunakan berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Data yang diambil berupa data keuangan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan diolah berdasarkan perhitungan tertentu. (Sugiyono 2014, p. 7)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menggunakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu jurnal-jurnal, buku-buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan diperoleh dari masing-masing website perusahaan asuransi dan perbankan syariah di Indonesia. (Sugiyono 2014, p. 240)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan cara menggunakan jurnal-jurnal,

buku-buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan yang diperoleh dari masing-masing website perusahaan asuransi dan perbankan syariah di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi dan perbankan syariah yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di masing-masing website perusahaan asuransi dan perbankan syariah periode 2014-2015.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014, p. 85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi dan perbankan syariah sebanyak 66 perusahaan asuransi dan perbankan syariah yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Perusahaan asuransi dan perbankan syariah.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan mulai tahun 2014-2015.
3. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah reputasi dan kinerja perusahaan. (Sugiyono 2014, p. 39)

3.4.1.1. Reputasi

Mengacu pada penelitian (Wardani, 2014) Reputasi Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan penghitungan reputasi perusahaan dengan ICSR Index Reputation score adalah sebagai berikut:

$$\sum_{j=1}^m \frac{d_j}{N}$$

Untuk mengukur seberapa baik reputasi perusahaan, penelitian ini menggunakan GRI G4 dengan total 34 item yang merupakan item untuk pengungkapan standar umum wajib, diperoleh dari website (www.globalreporting.org).

3.4.1.2. Kinerja Perusahaan

Kinerja diukur dengan menggunakan data Return On Equity (ROE) yang digunakan sebagai proksi pengukuran pada dua penelitian sebelumnya (Arshad et al., 2012; Amirah dan Raharjo, 2014 serta Ichwan et al., 2016). Kinerja (ROE) diukur menggunakan persentase laba sebelum zakat dan pajak tahun berjalan dibagi dengan total ekuitas tahun sebelumnya, kemudian membandingkannya dengan ROE rata-rata seluruh asuransi syariah.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum zakat dan pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. (Sugiyono (2014, p. 39)

3.4.2.1 Zakat

Menagacu pada penelitian Ichwan et al.,(2016) , zakat diukur dengan menggunakan data zakat yang dibayarkan perusahaan, yang umumnya pada bank syariah zakat perusahaan diungkapkan pada laporan laba rugi.

3.4.2.2 Islamic Corporate Social Responsibility

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan variabel dependen yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode content analysis pada laporan tahunan perusahaan. Metode content analysis merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya menguantifikasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan dapat diulang-ulang. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ISR tanpa pembobotan. Mengacu pada penelitian Widiawati (2012), dimana ICSR diukur dengan:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Untuk mengukur seberapa jauh asuransi dan perbankan syariah menerapkan prinsip Islam yang baik dalam pengungkapan ICSR maka penelitian ini akan menilainya berdasarkan model Islamic Social Reporting Index (ISR Index), terdiri dari 38 item yang merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial asuransi dan perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution).

3.5 Metode Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean* (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata). (Sugiyono 2014, p. 147)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirov (K-S). (Ghozali 2016, p. 154)

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali 2016, p.103)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolineritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkolerasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ($> 0,05$). (Ghozali 2016, p. 134)

Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada dibawah 5% ($< 0,05$), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskadastisistas.

2. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ($> 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadikorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntunan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil disbanding dengan dl atau lebih besar $4-dl$, H_0 ditolak, yang berarti tidak terjadi autokorelasi

3.6 Uji Model Penelitian

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen Zakat (X_1), ICSR (X_2), terhadap Reputasi (Y_1) dan Kinerja Perusahaan (Y_2), maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan:

Rumus:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y_1	= Reputasi
a	= Konstanta
$b_1, b_2,$	= Koefisien Regresi
X_1	= Zakat
X_2	= ICSR
e	= <i>Error</i>

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data yang runtut waktu (*Time Series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali (2016, p.95)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.6.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. (Ghozali,2016)

Dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model peneliti dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.6.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). (Ghozali 2016, p. 97) Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.